

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan kinerja karyawan di PT. Samsan Intertex Cicalengka

Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2022:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samsan Intertex Cicalengka.

### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel ( $X_1$ ) yaitu Kepemimpinan, variabel ( $X_2$ ) yaitu Budaya Organisasi, dan variabel ( $Y$ ) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan kinerja karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Budaya Organisasi ( $X_2$ ) variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan ( $X_1$ )

Menurut Robbins & Coulter (2020:522): "*Leadership is the process of influencing others to achieve group or organizational goals. Leaders affect their followers by setting direction, creating a vision, and developing strategies to accomplish the goals*"

b. Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Robbins dan Judge (2019:546) mendefinisikan budaya organisasi sebagai "sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain." Definisi ini menunjukkan bahwa

budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, keyakinan, dan cara bertindak yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi dan membentuk identitas unik organisasi tersebut

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Penjelasan terkait dengan kinerja karyawan ini adalah Kinerja karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2020:70) kinerja merujuk pada hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu seperti kemampuan dan motivasi, tetapi juga oleh faktor-faktor organisasi seperti lingkungan kerja, sistem manajemen, dan dukungan dari pimpinan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel

yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samsan Intertex cicalengka. maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam

pembuatan kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kepemimpinan</b>  <i>"Leadership is the process of influencing others to achieve group or organizational goals. Leaders affect their followers by setting direction, creating a vision, and developing strategies to accomplish the goals"</i>  <b>Robbins &amp; Coulter (2020:522)</b>	1. Inovator	a. Kemampuan berinovasi	Tingkat Inovasi	Ordinal	1
		b. Kemampuan konseptual	Tingkat Kemampuan Konseptual	Ordinal	2
	2. Komunikator	a. Penyampaian tujuan	Tingkat kejelasan komunikasi	Ordinal	3
		b. Pengambilan Intisari	Tingkat pemahaman inti pembicaraan	Ordinal	4
	3. Motivator	a. Mendorong karyawan	Tingkat dorongan motivasi	Ordinal	5
		b. Kotribusi Tujuan	Tingkat kontribusi terhadap tujuan organisasi	Ordinal	6
	4. Kontroler	a. melakukan pengawasan	Tingkat Efektivitas pengawasan	Ordinal	7
		b. Pemakaian sumber daya	Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	Ordinal	8
<b>Budaya organisasi</b>  <i>"Organizational culture is defined as a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations."</i>  <b>(Robbins dan Judge, 2019)</b>	1. inovasi dan Pengambilan Risiko	a. kreativitas	Tingkat ide baru	Ordinal	9
		b. Toleransi	Tingkat penerimaan kegagalan	Ordinal	10
	2. Memperhatikan Detail	a. ketelitian	Tingkat kesalahan	Ordinal	11
		b. pengawasan ketat	Tingkat revisi	Ordinal	12
	3 Orientasi pada Tim	a Kolaborasi	Tingkat proyek tim	Ordinal	13
		b. Kesatuan tujuan	Tingkat kepuasan tim	Ordinal	14
4. Keagresifan	a Kompetisi internal	Tingkat penghargaan	Ordinal	15	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	5. Stabilitas	b Tekanan untuk berprestasi	Tingkat turnover	Ordinal	16
		a. Ketahanan terhadap perubahan	Tingkat perubahan kebijakan	Ordinal	17
		b. Fokus jangka panjang	Tingkat inisiatif jangka panjang	Ordinal	18
<b>Kinerja Karyawan</b> “Kinerja adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”  <b>(Mangkunegara (2020:70))</b>	1.Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan tugas .	Ordinal	19
		b. Keberhasilan	Tingkat keberhasilan dalam mencapai target kerja .	Ordinal	20
		c. Kerapihan	Tingkat kerapihan hasil kerja .	Ordinal	21
	2.Kuantitas Kerja	a. Kesesuaian Target	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan target yang ditetapkan .	Ordinal	22
		b. Ketepatan Waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas .	Ordinal	23
	3.Kerja Sama	a. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan tim .	Ordinal	24
		b. Jalinan Kerjasama	Kualitas jalinan kerjasama dengan rekan kerja .	Ordinal	25
	4.Tanggung Jawab	a. Rasa Tanggung Jawab	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja .	Ordinal	26
		b. Pengambilan Keputusan	Kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan .	Ordinal	27
	5.Inisiatif	a..Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam bekerja .	Ordinal	28

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b.Kemauan Bekerja	Tingkat kemauan untuk bekerja lebih dari yang diharapkan	Ordinal	29

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

#### 1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:117). Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Samsan Intertex yaitu berjumlah 649 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruhnya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, populasi di PT. Samsan Intertex Cicalengka berjumlah 649 orang.

Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik Nonprobability Sampling yaitu sampling Insidental. Menurut Sugiyono (2022:136) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diambil peneliti adalah sampling Insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut yang ditemui cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2022:138). Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan pesentase kelonggaran ketidak telitian adalah sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan. Oleh karena itu, sampel Menurut Sugiyono (2017:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan teknik slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah populasi

$N$  = Jumlah sampel

$e^2$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$\frac{649}{1 + 649e^2} = 86,65$$

Karena kita tidak bisa mengambil sampel dalam bentuk pecahan, maka kita bulatkan ke atas. Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan

populasi sebesar 649 karyawan dan tingkat kelonggaran 10%, ukuran sampel yang direkomendasikan adalah 87 responden.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai

responden yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung kelapangan dengan mengadakan Tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku buku yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, studi kepustakaan, yaitu

mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah, jurnal, dan internet.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum x_i y_i - \sum x_i)(\sum y_i) - (\sum x_i^2) - (\sum y_i^2)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

$N$  = Jumlah responden dalam ujiinstrument

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variable

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika  $r \leq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha croncach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen

penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode alpha cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen

tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan Variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:53). Skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert*

dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawabam setiap item instrument dalam skala *likert* mempunya skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

Analisis Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini rata-rata (mean), median, modus, deviasi, dan lain-lain. Sugiyono (2019:206).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptifatas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \text{responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJJ(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

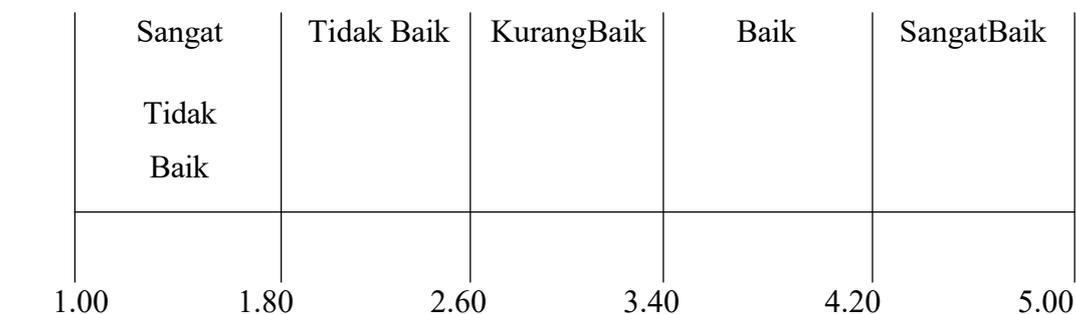
NJI (Nilai Jenjang Interval) = 0,8

**Tabel 3.2**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangatidakbaik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	SangatBaik/SangatTinggi

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di interpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Sumber: Sugiyono (2019)

**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik

2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

#### **3.6.2.1 Metode of Succesive Interval (MSI)**

Analisis *Method Of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nominal menjadi skala interval. *Method Of Succesive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value (SV)* dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana:

<i>Scala Value</i>	: Nilai skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat)

apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X<sub>1</sub> = Variabel kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Variabel budaya organisasi

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel independen

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain kepemimpinan dan budaya organisasi.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2019:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

n = Jumlah responden

x = Variabel Independent

y = Variabel Dependent

Bila nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan  $-1 < r < +1$  yaitu:

- a. Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka disebutkan terdapat hubungan antara variabel Independent dan Dependent yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variabel yang dapat dikatakan positif atau searah.
- b. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel Independent dan Dependent negatif atau berlawanan.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel Independent dan Dependent tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian, pengukuran hubungan antara dua variabel untuk setiap kasus akan menghasilkan keputusan: sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, atau sangat rendah. Interpretasi koefisien korelasi berganda, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan antar variabel independen, diolah menggunakan SPSS 2.6. Hal ini merujuk pada hasil Output Model Summary (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan Sugiyono (2021b, p. 231) sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Korelasi dan Tafsiran**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000– 0,199	SangatRendah
0,200– 0,399	Rendah
0,400– 0,599	CukupKuat
0,600– 0,799	Kuat
0,800– 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Kuadrat dari koefisien ganda

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2019:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  (Kepemimpinan),  $X_2$  (Budaya Organisasi), dan  $Y$  (kinerja karyawan).

### **3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0$ :  $b_1$  dan  $b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

$H_1$ :  $b_1$  dan  $b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Pasangan hipotesisi tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis.

Untuk melakukan uji signifikan lefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K1)}$$

Dimana:

R2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1) =derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k1)

dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel ® H1 diterima (signifikan)
- b. Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel ® H1 ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. H0 : b1 = 0, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan
2. H1 : b1 ≠ 0, terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan
3. H0 : b2 = 0, tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan
4. H1 : b2 ≠ 0, terdapat terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan  
 $H_1 : b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan  
 Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah anggota sampel

$r$  = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  –  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

Tolak  $H_0$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  –  $H_1$  diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak berarti variabel variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

### 3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

### **3.7 Rancangan Kuisisioner**

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel perencanaan sumber daya manusia, orientasi kerja dan kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah di sediakan.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2019 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden

merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Keterlibatan kerja, kepuasan kerja dan keterikatan kerja. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti

berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan

Kenyataan

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di PT. Samsan Intertex yang berlokasi di Jalan Raya Cijapati, Ciluluk, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40395, Indonesia.

Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan April 2024 sampai dengan selesai.